

JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017

¹Risa Devita, ²Desi Ulandari

Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang
Email : risa_devita@yahoo.com, desi.ulandari86@gmail.com

ABSTRAK

Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman remaja terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara media informasi, pengaruh teman, tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di kota Palembang tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja usia 10-12 tahun yang berada di Sekolah Dasar (SD) sebanyak 117 sampel, remaja usia 13-15 tahun yang berada di Sekolah Menengah Lanjutan (SMP) sebanyak 100 sampel, remaja usia 16-18 tahun yang berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 121 sampel dan remaja usia 18- 24 tahun yang berada di Perguruan Tinggi sebanyak 231 sampel. Total sampel sebanyak 594 sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari – Juli 2017. Hasil uji *chi square* menunjukkan variabel media informasi (p value = 0,064), variabel pengaruh teman (p value = 0,043) dan variabel tempat tinggal (p value = 0,007) ada hubungan yang bermakna dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: *Media Informasi, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Remaja.*

ABSTRACT

A healthy teenager is a productive and creative teenager according to the stage of development. Therefore, an understanding of adolescent knowledge of reproductive health very important to assess the state of adolescence. The purpose of this research is to know the description of information media, the influence of friend, residence with knowledge of the reproductive health of adolescent in the city of Palembang year 2017. This type of research used analytical survey method with the cross sectional approach. The sample in this research are some teenagers aged 10-12 years who are in elementary school (SD) as much 117 sample, teenagers aged 13-15 years who are in secondary school (SMP) as much 100 sample, teenagers aged 16-18 years who are in high school (SMA) as much 121 sample and teenagers aged 18-24 years who are in university as much 231 sample. Total of samples 594 samples. Determination of sample is done by technique *proportional stratified random sampling*. The result of the Chi Square test showed variable of information media (p value = 0,064), variable of the influence of friend (p value = 0,043) and variable of residence (p value = 0,007) there were significant correlations with knowledge of reproductive health of adolescent.

Keywords: *information media, knowledge, reproductive, adolescent.*

Pendahuluan

Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian yang serius bagi orang tua, praktisi pendidikan ataupun remaja itu sendiri. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja¹.

Jumlah Penduduk Indonesia pada Tahun 2015 sebesar 255,18 juta jiwa, sebanyak 66.004.801 jiwa diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 33.819.280 jiwa (51,23%) dan perempuan sebanyak 32.481.768 jiwa (49,77 %) ². Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 berjumlah 8.370.281 dan jumlah penduduk di Kota Palembang Tahun 2015 sebanyak 1.580.587 jiwa, dimana sebanyak 1.580.587 jiwa merupakan remaja³.

Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, napzah dan HIV/AIDS⁴.

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dari responden remaja yang ditanya tentang apakah mereka punya pacar, hasilnya menunjukkan bahwa hanya 15 persen remaja yang tidak

pernah mempunyai pacar. Perilaku berpacaran pada remaja juga semakin bebas, bahwa aktifitas berpacaran seperti berciuman dan *petting* (meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif). Perilaku seks pranikah dikalangan remaja memiliki beberapa alasan utama. Rasa ingin tahu merupakan alasan utama melakukan hubungan seksual yaitu 54 persen, alasan berikutnya terjadi begitu saja sekitar 38 persen serta 1 persennya karena alasan akan kawin dan 13 persen responden wanita menyatakan dipaksa oleh pasangan mereka ketika pertama kali berhubungan seksual⁵.

Dari hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) yang diselenggarakan Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (BKKBN), remaja pacaran pertama kali pada usia 12 tahun. Sebanyak 92 persen remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82 persen berciuman, 63 persen rabaan *petting*. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja dan adanya pergaulan bebas di lingkungan remaja. Perilaku seksual di usia belia menyebabkan jumlah anak yang menderita HIV/AIDS terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Tahun 2015 sebanyak 30.395 kasus baru infeksi HIV meningkat di bandingkan Tahun 2014 yaitu sebanyak 3.278 kasus. Tahun 2004 kasus HIV/AIDS sebanyak 154 kasus⁶.

Survei yang diadakan oleh Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan

Lembaga Perlindungan Anak di 12 kota besar pada tahun 2012 mendapatkan 62,7% remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi. Data BKKBN juga menunjukkan setiap tahun sedikitnya terjadi 2,4 juta kasus aborsi, termasuk 800.000 kasus yang dilakukan kalangan remaja⁷.

Remaja puteri dikota-kota besar cenderung sudah tidak perawan. Hal ini berdasarkan hasil survei dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang menyatakan bahwa separuh dari perempuan lajang dikota besar kehilangan keperawanan dan melakukan hubungan seks pranikah. Tak sedikit pula yang hamil diluar nikah. Rentang usia yang melakukan seks pranikah berkisar antara 13 - 18 tahun⁸.

Menurut Sarwono (2010), ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada remaja antara lain meningkatnya hasrat seksual (libido seksual), penundaan usia perkawinan, larangan untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah berdasarkan norma agama, penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa, mentabukan pendidikan seks pada anak dan pergaulan yang makin bebas⁹.

Hasil penelitian Bulahari, dkk (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMU Negeri 1 Tamako menjelaskan bahwa ada hubungan antara faktor media informasi dan faktor teman dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja¹⁰. Demikian juga hasil penelitian Ardhiyanti (2013) menggambarkan bahwa ada hubungan

antara pengaruh orang tua terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi¹¹.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* di mana variabel independen (media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal) dan variabel dependen (pengetahuan kesehatan reproduksi remaja) diukur dan dikumpulkan secara bersama.

Pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja usia 10-24 tahun yang berada di SD Negeri 126 Palembang, SMP Islam Terpadu Izzudin Palembang, SMK 'Aisyiyah Palembang, STISIPOL Chandradimuka Palembang. Sampel di masing-masing tempat penelitian di ambil dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Untuk sampel di tingkat SD adalah remaja kelas V dan VI; tingkat SMP adalah remaja kelas VII, VIII, IX; tingkat SMA adalah remaja kelas X, XI, XII; tingkat perguruan tinggi mahasiswa semester I-VIII. Pengambilan sampel dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dikarenakan siswa laki – laki dan perempuan dianggap sama sehingga jumlah sampel dari SDN Negeri 126 Palembang berjumlah 120 sampel, SMP Islam Terpadu Izzudin berjumlah 100 sampel, SMK 'Aisyiyah Palembang berjumlah 126 sampel, dan STISIPOL Chandradimuka Palembang berjumlah 248 sampel sehingga total sampel yang di dapat sebanyak 594 sampel. Kriteria

inklusi sampel penelitian ini adalah berstatus siswa/siswi/mahasiswa/mahasiswa aktif pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden.

Data yang dikumpulkan meliputi media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Data lain yang dikumpulkan berupa data karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, agama, dan pendidikan. Pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja diukur dengan 16 pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Penilaian pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dilakukan dengan memberi skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, sehingga total skor minimum 0 dan skor maksimum 16. Kategori pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di kelompokkan menjadi dua, yaitu kategori pengetahuan kesehatan reproduksi baik, jika total skor ≥ 12 dan kategori pengetahuan kesehatan reproduksi tidak baik, jika total skor < 12 .

Media informasi diukur dengan 9 pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang berkaitan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Untuk pernyataan positif diberikan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Dan untuk pernyataan negatif, diberikan skor 0 jika jawaban benar dan skor 1 jika jawaban salah, sehingga total skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah skor minimum 0 dan skor maksimum 9. Kategori media informasi di kelompokkan menjadi dua, yaitu kategori terpapar media informasi, jika total skor \geq nilai mean (6) dan kategori tidak

terpapar media informasi, jika total skor $<$ nilai mean (6).

Pengaruh teman diukur dengan 9 pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang berkaitan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Untuk pernyataan positif diberikan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Dan untuk pernyataan negatif, diberikan skor 0 jika jawaban benar dan skor 1 jika jawaban salah, sehingga total skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah skor minimum 0 dan skor maksimum 9. Kategori pengaruh teman di kelompokkan menjadi dua, yaitu kategori pengaruh teman baik jika total skor \geq nilai mean (6) dan kategori tidak pengaruh teman tidak baik, jika total skor $<$ nilai mean (6).

Tempat tinggal diukur dengan 6 pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang berkaitan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Untuk pernyataan positif diberikan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Dan untuk pernyataan negatif, diberikan skor 0 jika jawaban benar dan skor 1 jika jawaban salah, sehingga total skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah skor minimum 0 dan skor maksimum 6. Kategori tempat tinggal di kelompokkan menjadi dua, yaitu kategori tempat tinggal baik jika total skor \geq nilai mean (4) dan kategori tidak pengaruh teman tidak baik, jika total skor $<$ nilai mean (4).

Metode pengolahan data yaitu editing, koding, skoring, *tabulating* dan *entry* data dan analisa dengan menggunakan *software*.

Teknik analisis data dilakukan dengan secara deskriptif dan inferensial. Statistik

deskriptif dilakukan dengan menampilkan distribusi masing variabel baik berupa tabel distribusi maupun grafik secara univariat. Analisis inferensial dilakukan untuk analisis bivariate Analisis bivariat dilakukan dengan statistik uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen sehingga akan di dapatkan variabel mana yang saling berhubungan.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, Media Informasi, Pengaruh Teman dan Tempat Tinggal

Variabel	f	%
Umur		
Remaja Awal (10-16 Tahun)	278	46.8
Remaja Akhir (17 – 24 Tahun)	316	53.2
Total	594	100
Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	400	67.3
Perempuan	194	32.7
Total	594	100
Agama	f	%
Islam	567	95.5
Kristen	21	3.5
Budha	6	1
Total	594	100
Pendidikan	f	%
SD	120	20.2
SMP	100	16.8
SMA	126	21.2
PT	248	41.8
Total	594	100
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	f	%
Baik	395	66.5
Tidak baik	199	33.5
Total	594	100
Media Informasi	f	%
Terpapar	387	65.2
Tidak Terpapar	207	34.8
Total	594	100
Pengaruh Teman	f	%
Baik	404	68
Tidak Baik	190	32
Total	594	100

Tempat Tinggal	f	%
Baik	468	78.8
Tidak Baik	126	21.2
Total	594	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 53.2% responden dengan umur pada tingkatan remaja akhir; sebanyak 67.3 % responden berjenis kelamin laki-laki; sebanyak 95.5% responden beragama Islam; sebanyak 41.8 % responden dengan tingkat pendidikan di Perguruan Tinggi; sebagian besar responden (66.5 %) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kategori baik; sebagian besar responden (65.2 %) dengan kategori terpapar media informasi; sebagian besar responden (68 %) dengan kategori pengaruh teman baik; sebagian besar (78.8 %) dengan kategori tempat tinggal baik.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Media Informasi Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang Tahun 2017

Media Informasi	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja				N	p Value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Terpapar	268	63.3	119	30.7	387	0,064
Tidak Terpapar	127	61.4	80	38.6	207	
Jumlah	395	66.5	199	33.5	594	

Dari analisis diperoleh p value (0,064), karena p value (0,064) lebih kecil dari α (0,05) maka secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara media informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

Tabel 3. Hubungan Antara Pengaruh Teman Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang Tahun 2017

Pengaruh Teman	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja				N	p Value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Baik	280	69.3	124	30.7	404	0,043
Tidak Baik	115	60.5	75	39.5	190	
Jumlah	395	66.5	199	33.5	594	

Dari analisis diperoleh ρ value (0,043), karena ρ value (0,043) lebih kecil dari α (0,05) maka secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 4. Hubungan Antara Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang Tahun 2017

Tempat Tinggal	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja				N	P Value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Baik	288	63.7	170	36.3	468	0,007
Tidak Baik	97	77	29	23	126	
Jumlah	395	66.5	199	33.5	594	

Dari analisis diperoleh ρ value (0,007), karena ρ value (0,007) lebih kecil dari α (0,05) maka secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

Pembahasan

Hasil analisis univariat variabel pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan sebanyak 66,5 % memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori baik dan 33,5%. Variabel Media informasi menunjukkan sebanyak 65.2 % dengan kategori terpapar media informasi dan 34,8% dengan kategori tidak terpapar media informasi memiliki pengetahuan kesehatan

dengan ketegori tidak baik. Variabel pengaruh teman menunjukkan sebanyak 68% dengan kategori pengaruh teman baik dan 32% dengan kategori pengaruh teman tidak baik. Variabel tempat tinggal menunjukkan hasil sebanyak 78% dengan kategori tempat tinggal baik dan 22% dengan kategori tempat tinggal tidak baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bulahari, dkk (2011) dimana sebanyak 87,22% responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 68,33% sumber informasi dari media massa dan internet, sebanyak 56,67% mendapatkan pengaruh teman dengan kategori baik¹⁰. Hasil penelitian Prawira dan Lubis (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (40,8%) memanfaatkan media massa dalam bentuk website¹¹.

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa media informasi berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (ρ value 0,064). Pengaruh teman juga berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (ρ value (0,043). Dan tempat tinggal berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (ρ value 0,007).

Penelitian Bulahari, dkk (2011) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara faktor informasi (ρ value 0,024) dan faktor teman (ρ value 0,002) tentang kesehatan reproduksi¹⁰. Hasil penelitian Ardhiyanti (2013) menggambarkan bahwa ada hubungan antara pengaruh orang tua (ρ value 0,001) terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi¹¹. Demikian juga hasil penelitian Prawira dan Lubis (2012) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara media massa

yang paling sering di minati dan diakses (ρ value 0,048) dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi¹².

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja akan sangat di pengaruhi oleh media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal. Pada era digital saat ini kemudahan dalam mengakses media informasi dan banyaknya informasi yang tersedia baik media informasi cetak, elektronik dan online akan sangat berpengaruh pada remaja. Kelompok teman sebaya juga akan memegang peranan penting dalam kehidupan remaja dikarenakan remaja memiliki kondisi yang labil sehingga mudah sekali untuk di pengaruhi oleh teman terdekatnya. Selain itu, remaja sangat ingin diterima dan di pandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya sehingga remaja selalu ingin meniru apa yang dilakukan teman nya.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara media informasi (ρ value 0.064), pengaruh teman (ρ value 0.043) dan tempat tinggal (ρ value 0.007) dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengkaji faktor-faktor lain dan dapat melakukan analisa faktor yang paling dominan dalam hubungannya

dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Daftar Pustaka

1. Tarwoto, dkk. 2012. *kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Badan Pusat Statistik, 2015. Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS Online). <https://www.bps.go.id/publication/2016/11/30/63daa471092bb2cb7c1fada6/profil-penduduk-indonesia-hasil-supas-2015.html>
3. Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2016. Data dasar kesehatan kota Palembang (online). (<http://www.dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-88-121.pdf>)
4. BKKBN. 2011. Kajian profil penduduk remaja (10-24 tahun) (online). (<http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/hasil%2520penelitian/karakteristik%2520demografis/2011/>).
5. BKKBN, 2011. *Profil Remaja dan KB di Sumatera Selatan* (online).(<http://www.slideshare.net/iahakim/policy-brief-remaja-dan-kb-di-sumatera-selatan-edit-n-posting>).
6. BKKBN, 2011. Seks bebas dikalangan remaja (online). (<http://kepri.bkkbn.go.id/lists/artikel/disפורם.aspx?id=130&contententtypeld=0x01003dcababco487084595da364423d37897> bkkbn, 2011. Seks bebas dikalangan remaja).
7. BKKBN. 2014.Trend pacaran dan pengalaman seksual remaja (online). (<http://sulbar.bkkbn.go.id/viewartikel.aspx?artikelid=134>).
8. BKKBN, 2014. program genre bkkbn logika salah kaprah (online).(<http://www.arahmah.com/kontribusi/program-genre-bkkbn-logika-salah-kaprah.html>).
9. Sarwono, Sarlito w. 2013. *psikologi remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.

10. Bulahari, dkk .2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja tentang kesehatan reproduksi*. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 3 Nomor 2 : 15-20.
11. Ardhiyanti, Yulrina. 2013. *Pengaruh peran orang tua terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja*. Jurnal Kesehatan Komunitas Volume 2 Nomor 3 : 117 -121
12. Prawira, I Made Yudha; Lubis, Dinar SM. 2012. *Media massa yang diminati dan sering diakses remaja berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMA di kota Denpasar tahun 2012*. Community Health Vol 1, No 1 : 29 -36.
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. Saryono, Ari setiawan. 2011. *metode penelitian kebidanan*. Yogyakarta :Nuha medika